

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keilmuan Islam, ilmu sejarah dianggap sebagai bagian dari ilmu-ilmu keagamaan atau "*ulum an naqliyyah*". Pada mulanya, sejarah sangat erat kaitannya dengan ilmu hadis. Pada masa pra-Islam dan awal Islam, bangsa Arab tidak mencatat sejarah secara tertulis, melainkan menyimpannya dalam bentuk hafalan. Hal ini bukan disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam menulis, tetapi karena tingginya nilai yang diberikan pada tradisi lisan, seperti keterampilan hafalan. Pada saat itu, kemahiran menulis tidak memberikan status sosial yang tinggi dibandingkan dengan keahlian dalam tradisi lisan. Sejarah awal bangsa Arab terutama berupa laporan lisan tentang peristiwa dan peperangan yang diingat dan disampaikan melalui tradisi lisan. Kebiasaan ini didukung oleh kondisi lingkungan mereka yang didominasi oleh gurun pasir dan kurangnya ikatan sosial atau individu.¹

Secara bahasa, *sirah* berarti jalan, keadaan, atau tingkah laku yang terkait dengan manusia atau hal lainnya. Dalam terminologi, kisah hidup seseorang dan riwayatnya disebut sebagai buku *sirah*. Ketika seseorang mengatakan bahwa mereka sedang membaca buku *sirah* fulan, itu berarti dia sedang membaca tentang kisah hidupnya.² *Sirah Nabawiyah* merujuk pada riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup kumpulan informasi mengenai berbagai peristiwa atau kejadian dalam kehidupan Nabi, sifat-sifatnya, karakter fisiknya, serta hal-hal terkait peperangan dan ekspedisi yang Nabi lakukan.³

¹ Yusril Abdul, *Historiografi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 1.

² Anbiyah Nailah, "Sirah Nabawiyah: Ringkasan Sejarah Teladan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam," Word Press, 2014.

³ Nailah.

Seorang Muslim seharusnya tidak hanya menganggap mukjizat terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup *Sirah* Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sumber utama pemahaman tentang kehidupan beliau. Menolak *sirah* sama saja dengan mengabaikan sumber informasi yang kaya akan konteks historis, sosial, dan spiritual yang memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk mengakui nilai penting *sirah* sebagai refleksi kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan pedoman dalam beragama.⁴

Bahasan *Sirah Nabawiyah* mencakup seluruh peristiwa dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, termasuk aspek pribadi beliau sebagai ayah, suami, mertua, menantu, dan pemimpin. Salah satu poin penting dari *Sirah Nabawiyah* adalah akhlak Nabi Muhammad SAW, yang merupakan fokus utama dalam kajian ini. Selain itu, *sirah* juga membahas sifat fisik Nabi Muhammad SAW, di mana kesempurnaan fisik beliau dianggap sebagai tanda kenabian, dan banyak ulama yang mengkaji hal ini secara khusus, seperti dalam buku karangan Imam Tirmidzi berjudul *Asy-Syama'il* dan karya Ibnu Jauzy berjudul *Al-Wafa*. Bahasan mengenai peperangan atau *Ghazwah*, yang merupakan perang yang diikuti oleh Nabi, juga menjadi fokus utama dalam *Sirah Nabawiyah*, menonjolkan keteladanan Nabi sebagai pemimpin dan panglima perang.⁵

Keberhasilan dalam peperangan menghasilkan *Tawazun*, yaitu keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan Nabi Muhammad dalam menegakan Agama Allah. Bahasan selanjutnya yaitu Ekpedisi (*Sariyah*) yang mana Nabi Muhammad SAW tidak ikut langsung dalam peperangan, namun beliau mengirim sahabat sebagai pemimpin perang, seperti pada perang Mut'ah, yang mana ini adalah menjadi bagian dari integral dari *sirah*. Hal ini memberikan wawasan mengenai strategi Nabi Muhammad

⁴ Muhammad Said Ramadhan Al-buthy, *The Great Episodes of Muhammad SAW.*, ed. Fedrian Hasmand, MZ. Arifin, and Fuad S.N (Bandung: Noura Books, 2015), Hlm.XV.

⁵ Nailah, "Sirah Nabawiyah: Ringkasan Sejarah Teladan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam."

SAW dalam menghadapi musuh dan kecakapannya dalam memilih pemimpin yang tepat dan kuat. Pemahaman tentang strategi Nabi dalam menahan diri dalam konteks perdamaian juga termasuk dalam cakupan pembahasan *Sirah Nabawiyah*.⁶ Oleh karena itu *sirah nabawiyah* merupakan aspek penting dalam pemahaman dan praktik keIslaman. Pemikiran tokoh-tokoh kontemporer Islam yang terkemuka dalam kajian *Sirah Nabawiyah* sangat berpengaruh dalam membentuk perspektif umat Islam terhadap kehidupan Nabi Muhammad SAW. Salah satu figur kontemporer Islam yang secara signifikan berkontribusi dalam penelitian ini ialah Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy.

Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy adalah seorang cendekiawan muslim dan seorang ulama terkemuka, beliau adalah seorang tokoh kontemporer yang multidisipliner.⁷ Beliau mempelajari aspek-aspek ilmu keIslaman yang sangat mendalam, salah satunya adalah *Sirah Nabawiyah*, pada keilmuan ini beliau berkontribusi dengan menciptakan dua buku yang membahas tentang *Sirah Nabawiyah*, yang mana kedua buku ini memiliki kelebihan yaitu disetiap pembahasan disertai pemikiran beliau mengenai pembahasan terkait. Penetapan tahun pada penelitian ini berlandaskan pada penulisan Buku Fiqhus Sirah: *Dirasat Manhajiyyah 'Ilmiyyah li Siratil Musthafa 'alaihish Shalatu was Salam* dimana buku ini diterbitkan pada tahun 1968, buku ini adalah buku pertama Dr. Muhammad Ramadhan Al-Buthy dalam penulisan *Sirah Nabawiyah*. Dan beliau melanjutkan Penulis tentang *Sirah Nabawiyah*, buku kedua ini diciptakan karena adanya kekurangan, buku kedua ini diciptakan untuk menyempurnakan buku pertama. Buku *Fiqh as-sirah an-nabawiyyah ma'a mujaz litarikh al-Khilafah al-Rasyidah* ini disempurnakan dengan ditambakkannya kisah pada jaman *Khilafah Rasyidah*.

⁶Nailah.

⁷ Muhammad Wahdini, "POLITIK MODERAT: Studi Pemikiran Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy," *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* vol.14, no. no.1 Januari-juni (2020).

Seiring berjalanya waktu, *Sirah Nabawiyah* menjadi sebuah keilmuan yang diminati oleh beberapa kalangan, pembahasan mengenai *Sirah Nabawiyah* ini sangat banyak bertebaran di media sosial. Hal dikarenakan minat para masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana kehidupan Orang yang paling mulia Nabi Muhammad SAW dan mengetahui bagaimana Islam lahir dan berkembang pada zaman kenabian. Oleh karena itu, penelitian tentang **“Kontribusi Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dalam Penulisan *Sirah Nabawiyah* tahun 1968”** akan memberikan wawasan yang berharga mengenai ilmu *Sirah Nabawiyah* dan penulisan – penulisan buku yang berkaitan dengan *Sirah Nabawiyah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah penulisan *Sirah* dan karya-karya mengenai *Sirah Nabawiyah*?
2. Bagaimana Kontribusi Dr.Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy Dalam Penulisan *Sirah Nabawiyah* 1968?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah penulisan sirah dan karya-karya mengenai *Sirah Nabawiyah*
2. Untuk menjelaskan kontribusi Dr.Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dalam penulisan *Sirah Nabawiyah* 1968.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Kontribusi Dr.Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dalam Penulisan *Sirah Nabawiyah* 1968 memiliki beberapa rujukan untuk dijadikan kajian Pustaka, oleh karena itu penulis mencoba mencari sumber yang relevan dalam cangkupan pemikiran Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy. Literatur-literatur terkait berasal dari skripsi-skripsi

yang telah lampau, penulis mengakat skripsi-skripsi terkait untuk dijadikan kajian Pustaka dalam penelitian ini, Adapun literatur terkait antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Studi Historiografi Fiqh Sirah Nabawiyah Karya Dr. Muhammad Sa`id Ramadhan Al-Buthy*” Skripsi ini diterbitkan oleh Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2022.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui Isi, metode serta corak penulisan buku Fiqh *Sirah Nabawiyah* karya Dr. Sa`id Ramadhan Al-Buthy, metode yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah. Dan kesimpulan hasil dari skripsi ini adalah mengetahui corak penulisan Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dan memiliki keunikan dalam penulisan buku Fiqh *Sirah Nabawiyah* ialah antara lain ; *Pertama* Penulis ialah seorang muslim sekaligus sufi. *Kedua* dari segi metode menggunakan sumber-sumber yang otentik dan terpercaya dan ditulis dengan Bahasa yang indah dan padat.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam beberapa subtansi jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis kaji yaitu dalam subtansi penelitiannya yang mana jika penelitian sebelumnya membahas pada subtansi Historiografi, sedangkan penulis memilih subtansi Kontribusi Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dalam kajian yang akan penulis teliti.

2. Skripsi yang berjudul “*Kontribusi Haji Abdul Malik Karim Amrullah pada Kesusatraan Indonesia tahun 1928 – 1981.*” Skripsi ini terbit oleh Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Pada Tahun 2022

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk menggambarkan bagaimana kontribusi Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang kita kenal dengan nama Buya Hamka pada kesusatraan Indonesia menggunakan

lingkup tahun 1928-1981. Pada penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Sejarah. Kesimpulan dari hasil skripsi ini ialah mengetahui riwayat hidup dan karya Buya Hamka dan mengetahui ilmu kesusastran modern pada zaman itu, yang mana melayu adalah bahasa yang serapan yang berkembang di nusantara, dan menjadikan daerah tersebut adalah daerah Roman Modern kesusastran pada masa Buya Hamka tersebut.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam beberapa substansi yang mana bisa dilihat dari nama tokoh dan jenis keilmuan yang penulis kaji dan penulisan sebelumnya. Sedangkan persamaan dari substansi penulisan yang penulis kaji ialah pada letak Kontribusi.

3. Skripsi tentang “*Pemikiran Sirah Nabawiyah Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Madarij Al-Su’ud 1876 M*”. Skripsi ini diterbitkan oleh Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2022.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam penulisan *Sirah Nabawiyah*. Syekh Nawawi Al-Bantani menulis dengan pendekatan estoteris Sufistik, menggunakan pujian dan syair yang dilengkapi dengan keilmuan balaghoh yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup kehidupan Syekh Nawawi Al-Bantani dan karya-karya beliau, serta kekhasan penulisan yang merujuk kepada ulama-ulama salaf dari Timur Tengah. Penulisan ini menunjukkan perbedaan dalam beberapa aspek, meskipun substansi yang sama hanya terfokus pada bidang *Sirah Nabawiyah*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang dikembangkan oleh Louis Gottchalk. Menurutnya, metode ini melibatkan proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk

menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha untuk mensintesis data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat diterima.⁸

Dalam metode penelitian sejarah yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo, terdapat lima tingkatan yang harus dilalui. Tingkatan pertama adalah pemilihan topik penelitian, diikuti oleh pengumpulan sumber atau heuristik. Selanjutnya adalah verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Tingkatan keempat melibatkan interpretasi, dan tingkatan terakhir adalah penulisan atau historiografi.⁹ Setelah melakukan pemilihan topik penelitian, berikutnya penulis akan melanjutkan empat tingkatan berikutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tingkatan heuristik penulis awal melakukan proses pencarian dan indentifikasi sumber-sumber atau informasi sejarah yang relevan untuk penelitiannya.¹⁰ Dalam tingkatan ini, Penulis diwajibkan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis jalani.¹¹ sumber-sumber ini juga dikelompokan berdasarkan jenisnya, termasuk sumber primer, sumber sekunder, maupun sumber tersier.¹²

Pada tingkatan ini penulis berusaha mengumpulkan data – data terkait pembahasan penelitian penulis lebih terfokus terhadap sumber-sumber yang terdapat di karya tulis Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy baik karya tulis dengan berbahasa arab maupun karya tulis yang telah terjemahkan. Terdapat sumber yang telah penulis kumpulkan dari perpustakaan Fakultas Adhum, Perpustakaan UIN Bandung Perpustakaan Online An – Noer, Suriah. Selain dari pada itu penulis menghimpun sumber dari laman Internet seperti pada Channel YouTube Republika pada website,dll.

⁸ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), Hlm. 74.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), Hlm. 69.

¹⁰ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Hlm. 93.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Hlm. 73.

¹² Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Hlm. 95.

Setelah sumber data ini terkumpul maka sumber – sumber tersebut penulis klasifikasikan berdasarkan jenisnya, sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Buku

- a) Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy “*Fiqh as-sirah an-nabawiyah ma'a mujaz litarikh al-Khilafah al-Rasyidah*”, (Damaskus : Dar Al-Fikr 1991).
- b) Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, “*Fiqhus Sirah: Dirasat Manhajiyyah 'Ilmiyyah li Siratil Musthafa 'alaihish Shalatu was Salam*”, (Damaskus : Darul kutub Al – Islamiyah 1990)

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Buku

- a) Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy “*Sirah Nabawiyah : Analisis ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW.*” (Jakarta : Robbani Press 2006)
- b) Dr. Ajid Thohir “*Sirah Nabawiyah : Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial -Humaniora*” (Bandung: Penerbit Marja 2014)
- c) Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy “*The Great Episodes of Muhammad Saw.*”(PDF) (Bandung : Naora Books 2015).
- d) Shafiyaturrahman Al-Mubarakfuri. “*AR-Rahiq Al-Makhtum Sirah Nabawiyah*”. (Jakarta: Pustaka Al Kausar 2014).
- e) Ibnu Hisyam. “*As-Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*”. (Jakarta: Qisthi Press 2019)

- f) Muhammad Nasrudin Al – Albani. *“Ibnu Ishaq Syarah & Tahqiq Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah Sejarah lengkap kehidupan Rasulullah SAW”*. (Jakarta : Akbar Media 2015)
- g) Syaifudin Fuad. *Fiqh Sirah (Hikmah Tersirat Dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw)*. (Bandung : Mizan Media Utama 2009)
- h) Ibnu Ishaq. *Sirah Nabawiyah Li Ibni Ishaq*. (Beirut : Dar Al-Kotob al-Ilmiyah 2004)
- i) Muhammad Abu Zawh. *Al-Hadist Wa Al- Muhadditsun* (Beirut: Daar al-Kitab al-`Araby 1984)

2) Sumber Media Online :

- 3) Nailah, Anbiyah. “Sirah Nabawiyah: Ringkasan Sejarah Teladan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam.” Word Press, 2014.
- 4) Rizqa, Hasanul. “Sejarah Penulisan Sirah Nabawiyah.” MQFM JOGJA. indonesia: MQFM JOGJA, 2021. https://www.youtube.com/watch?v=C_kvMNACcvU.
- 5) Rizqa, Hasanul. “Sejarah Sirah Nabi.” Republika, 2021. <https://www.republika.id/posts/21727/sejarah-sirah-nabi>.

2. Kritik

Dalam Tingkatan kritik, penulis berupaya secara cermat menilai sumber-sumber yang telah ditemukan, menguji apakah sumber tersebut memiliki nilai, kredibilitas, dan validitas. Dalam konteks ini, penulis juga perlu mengevaluasi keaslian sumber melalui kritik ektern dan meneliti validitas informasi yang terdapat melalui evaluasi intern.¹³

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 59.

a. Kritik Ektern

Pada tingkatan ini penulis melakukan evaluasi terhadap keaslian atau validitas sumber yang digunakan. Dalam konteks ini, penulis melakukan uji atau pemilihan terhadap sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan karakteristik fisiknya atau aspek-aspek eksternal terkait sumber sejarah.¹⁴ Dalam konteks sumber dokumen tertulis, penulis berusaha memverifikasi jenis kertas yang digunakan.

Penulis meneliti gaya tulisan, bahasa yang digunakan, tata kalimat, huruf, ungkapan dan lainnya. Dalam konteks ini, penulis berupaya menentukan kapan sumber informasi tersebut dibuat dengan memeriksa tanggal pembuatannya. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah sumber tersebut memiliki katakter faktual atau mungkin bersifat anakronistik(tidak sejalan dengan konteks waktu).

Selain itu, penulis berupaya mengidentifikasi lokasi pembuatan sumber, meyelidiki tokoh atau pihak yang bertanggungjawab atas pembuatannya, dan mencari informasi mengenai bahan yang digunakan oleh pencipta karya tulis tersebut, sehingga dapat disinkronkan dengan ketersediaan bahan pada periode waktu tertentu.¹⁵ Sumber-sumber terkait antara lain sebagai berikut:

1) Buku

- a) Dr.Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, "*Fiqh As-Sirah An-Nabawiyyah ma`a mujaz litarikh Al- Khilafah Al-Rasyidah*". (Damaskus : Dar Al-Fikr 1991). Jika dilihat secara dalam, buku ini layak dijadikan sumber primer dikarenakan buku ini di ciptakan oleh Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy.

¹⁴Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah.*, Hlm. 102.

¹⁵ Sulasaman, *Metodelogi Penelitian Sejarah.* Hlm. 102.

Buku ini merupakan cetakan ke sebelas. jika dilihat dari fisik buku ini seperti buku tua pada lazimnya, warna kertas telah menguning, tetapi tulisan dan cover buku masih sangat terjaga. Cover buku berwarna merah yang dihiasi oleh tulisan arab latin yang berwarna kuning emas. Jumlah halaman masih lengkap dan sangat jelas untuk di baca.

- b) Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, *“Fiqhus Sirah: Dirasat Manhajiyah `ilmiyah li Siratil Musthafa` alaihish Shalatu was Salam”*. (Damaskus : Darul Kutub Al-Islamiyah,1990) Buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,Bandung. Jika dilihat lebih dalam, buku ini layak di jadikan sumber primer dikarenakan buku ini adalah buku ciptaan Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy dan buku ini juga mencakup pada pembahasan kajian penulis.buku ini merupakan cetakan pertama. jika dilihat secara fisik buku ini seperti buku tua pada umumnya kertas telah menguning, namun masih mulus minim kerusakan, tinta menggunakan kualitas yang baik dikarekan bisa terlihat Tulisan yang masih bagus walaupun buku ini telah terbit dari lama. Halaman masih lengkap. Buku memiliki hard cover berwarna merah dengan tulisan arab latin yang bertulisan kuning emas.

Berdasarkan kritik Ektern yang berasal dari sumber-sumber diatas, dapat dijamin bahwa sumber-sumber tersebut outentik dan dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini.

b. Kritik Intern

Dalam tingkatan ini penulis menitikberatkan pada aspek dalam suatu sumber, khususnya pada isi kesaksian. Setelah fakta-fakta dari kesaksian tersebut diidentifikasi melalui kritik ekstern, penulis melakukan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Tugasnya

adalah memutuskan apakah kesaksian tersebut dapat diadakan atau tidak, dan keputusan ini didasarkan pada dua tingkatan penyelidikan. Pertama: penulis harus memahami arti sebenarnya dari kesaksian tersebut. Ini melibatkan penetapan hasil sebenarnya atau *real sense* dari kesaksian tersebut. Dalam proses ini penulis bertujuan untuk memahami inti sebenarnya dari apa yang disampaikan oleh saksi, menggali makna yang mendasarinya, dan menetapkan pemahaman yang akurat terkait dengan fakta-fakta yang diajukan.¹⁶ Adapun sumber-sumber tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Buku *Fiqhus Sirah: Dirasat Manhajiyah `ilmiyah li Siratil Musthafa` alaihish Shalatu was Salam* merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, yang diterbitkan oleh Darul Kitab Al-Islamiyah, buku didapatkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Buku ini berisikan tentang *Sirah Nabawiyah*, yang mana didalam buku ini terselip pemikiran-pemikiran Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy. Kajian buku ini memiliki kesinambungan dalam kajian penulis.
- b) Buku *Fiqh As-Sirah An-Nabawiyyah ma`a mujaz litarikh Al- Khilafah Al-Rasyidah* merupakan salah satu buku karya Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy buku ini adalah buku kedua beliau dalam pembahasan *Sirah Nabawiyah*. Buku ini di terbitkan di Iskamdaria dipercetakan Darussalam. buku ini didapatkan dengan membelinya dari Mesir. Buku ini berisikan Sirah dari jaman Rasulullah SAW hingga jaman Khilaf namun pada jaman Khilaf hanya jelaskan secara garis besar. Buku ini

¹⁶ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Hlm. 104.

memiliki kesinambungan dengan kajian yang penulis teliti.

Berdasarkan kritik Intern yang berasal dari sumber-sumber diatas, dapat dijamin bahwa sumber-sumber tersebut outentik dan dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini.

3. Interpretasi

Pada tahap penelitian ini, penulis berfokus pada analisis dan sintesis berbagai fakta serta data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan mengintegrasikan informasi tersebut dengan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif dan mendalam. Proses ini mencakup penggabungan elemen-elemen dari berbagai sumber dan pendekatan, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru yang lebih luas dan terstruktur mengenai subjek yang diteliti.¹⁷ Dalam hal ini, penulis mengadopsi teori Sejarah Pemikiran yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, seorang sejarawan terkemuka. Teori ini menjadi landasan penting dalam penelitian, karena Kuntowijoyo mengidentifikasi tiga model utama dalam penulisan sejarah pemikiran, yaitu: kajian teks, kajian konteks, dan kajian hubungan antara teks dengan masyarakat.¹⁸

Pada penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan Kajian Teks. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik penelitian, yang banyak mengandalkan buku-buku sebagai sumber utama rujukan. Kajian Teks memungkinkan penulis untuk melakukan analisis mendalam terhadap isi dan struktur teks, mengidentifikasi pola pemikiran, dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha untuk menggali secara mendalam bagaimana ide-ide dan konsep yang disajikan dalam buku-buku tersebut disusun, serta

¹⁷ Sulasman. Hlm. 107.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). Hlm. 191.

bagaimana mereka berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang Sirah Nabawiyah. Dalam konteks ini, teori Sejarah Pemikiran melalui Kajian Teks sangat relevan dan memberikan kerangka kerja yang kuat bagi penulis untuk menyusun dan mengembangkan argumen yang kokoh dalam penelitian ini.

Selain pendekatan Kajian Teks, penelitian ini juga melibatkan penggunaan metode korelasi sebagai alat analisis tambahan. Metode korelasi ini penting untuk memahami hubungan antara berbagai variabel yang ada dalam penelitian.¹⁹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dalam kasus ini, penulis secara khusus berfokus pada hubungan antara berbagai buku karya Dr. Ramadhan Al-Buthi yang membahas Sirah Nabawiyah. Dengan mengkorelasikan isi dari buku-buku tersebut, penulis berusaha untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan keselarasan serta perbedaan mengenai Dr. Ramadhan Al-Buthi dari satu karya ke karya lainnya. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengungkapkan kontribusi individu dari setiap buku, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih keseluruhan mengenai bagaimana seluruh karya tersebut berkontribusi terhadap penulisan dan pemahaman Sirah Nabawiyah.

Dengan memadukan pendekatan Kajian Teks dan metode korelasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pemikiran yang terkandung dalam Sirah Nabawiyah. Penulis berusaha tidak hanya untuk menganalisis teks-teks secara individual, tetapi juga untuk melihat bagaimana teks-teks tersebut saling berinteraksi dan membentuk jaringan pemikiran yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyusun pemahaman

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 166.

yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Dr. Ramadhan Al-Buthi dalam kajian Sirah Nabawiyah, serta bagaimana karya-karyanya memperkaya studi sejarah pemikiran Islam secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi Sirah Nabawiyah, memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut kajian dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kontribusi akademis, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan dan menyebarkan pemikiran-pemikiran penting dalam sejarah Islam.

4. Historiografi

Historiografi adalah tingkatan terakhir pada metodologi penelitian sejarah. Yang mana tingkatan ini merujuk pada proses penulisan, penyajian dan pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan²⁰. Pada tahap ini, penulis memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti, dimulai dari proses penelitian, isi, hingga kesimpulan.²¹ Oleh karena itu, setelah data dan fakta dikumpulkan, dikritik, dan dianalisis, penulis menyusun struktur penulisan sebagai berikut :

BAB I dalam penelitian ini mencakup pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, serta tingkatan-tingkatan penelitian yang digunakan oleh penulis.

BAB II dalam tingkatan ini penulis menyajikan mengenai Sejarah penulisan *Sirah Nabawiyah*, dan membahas juga beberapa buku yang membahas mengenai *Sirah Nabawiyah*.

²⁰Daliman.A, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Ombak, 2012). Hlm. 112-113.

²¹Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Hlm. 140.

BAB III tingkatan ini adalah inti dari penelitian penulis, maka didalamnya mencakup aspek Kontribusi Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy yang mana Kontribusi beliau yang mengenai *Sirah Nabawiyah*, dari cara penulisannya hingga kelebihan yang terdapat pada karyanya.

BAB IV adalah bagian penutup dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa aspek penting. Pada tingkatan ini, disajikan kesimpulan yang dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan ini merangkum temuan-temuan utama, memberikan interpretasi akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta mengaitkan hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bab ini juga dapat mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

